BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III

Desa Langkan sangat erat hubungannya dengan peristiwa Pertemuran lima hari lima malam dikota Palembang pada tangal 01 Januari sampai 05 Januari 1947. Untuk menghindar jatuh korban yang lebih banyak, maka beberapa kali diadakan perundingan antara pihak Indonesia dan Pihak Belanda di Palembang saat itu. Tercapai persetujuan penghentian tembak menembak (cease fire). Dalam point kesepakatan pada dahulu bahwa Tentara Republik Indonesia (TRI) harus keluar dari kota Palembang dan talang betutu sejauh 20 KM, termasuk juga pasukan Batalyon 30 Resimen 17 di Front Talang Betutu yang dipimpin oleh kapten Animan Achyat pada saat itu. Kemudian pada waktu Batalyon 30 Resimen 17 bertugas memutuskan hubungan serta menghambat dan menganggu konvoi pasukan Belanda yang mensppkay bahan-bahan makanan termasuk air dan BBM dari Kota Palembang ke lapangan terbang Talang Betutu.[1]

Menurut perhitungan dari pihak TRI bahwa jarak 20 KM dari talang betutu adalah sekitar Musi Landas. Sehingga semua pasukan termasuk Batalyon 30 Resimen 17 dan lascar-laskar diperintahkan untuk mundur dan berkumpul di musi landas. Dan Musi Landas pada saat itu dijadikan garis pertahanan TRI dan Laskar, karena pada waktu itu belum ada badan/komisi bentuk penyelesaian sengketa alternatif yang menentukan jarak 20 KM tersebut. Rupanya dari pihak Belanda

[1] Wawancara pribadi dengan Kholik Daulay Selaku Kades Desa Langkan, 03 Mei 2020.

tidak mau menerimanya, akibatnya pada tanggal 15 Januari 1947 pada jam 07:00 pagi dari pihak Belanda melakukan serangan secara mendadak kepada pasukan TRI di Musi Landas, sehingga pertemuaan saat itu tidak bisa dihindari lagi. Pasukan dari TRI melakukan perlawanan dengan menembak sasaran yang tepat sambil mundur kearah desa langkan, sedangkan dari pihak Belanda mengunakan persenjataan modern dengan ambisi yang tidak terbatas menyerang pasukan TRI dengan tembakan tanpa sasaran, ternyata serangan tersebut adalah untuk mengusir masukan TRI 57 dari Musi Landas yang menurut mereka kurang dari 20 KM dari lapangan terbang Talang Betutu. Setelah itu dalam pertempuran ini tidak ada yang menjadi korban, pada tangal 15 Februari 1947 desa langkan ditetapkan menjadi terdepan garis pertahanan Indonesia oleh komandan Batalyo 30 Resimen 17, karena letak desa langkan pada waktu itu penyimpang masuk kedala sekitar 2 KM dari jalan raya Palembang-Sekayu. Pada waktu itu desa langkan terdiri dari 10 Buah rumah limas cagak yang terbuat dari kayu, semua rumah rakyat itu dipakai oleh pasukan TRI dan sebuah rumah dipakai sebagai dapur umum. Kemudian langkan dipertahankan oleh pasukan seksi istimewa. Ditunjuk sebagai seksi istimewa Letnan Muda A. Kosim Dahayat dengan wakilnya Om Muksin Syamsudin untuk mempertahankan daerah langkan pada saat itu dari serangan belanda maka saat itu dibuatlah 2 kubu pertahanan yang masing-masing, pertahanan minyak atau yang pertahanan palsu, guna untuk menghambat pasukan pihak belanda yang akan menyerang pasukan TRI.[2] Pertahanan ini semua orang yang akan berkali-kali

[2] Wawancara pribadi dengan Deni Saputra Selaku Sekertaris Desa Langkan, 03 Mei 2020.

keluar masuk pintu dan masyarakat sekitar mengetahui jika pertahanan masukan ada disini, terutama dari pihak mata-mata Belanda. Pertahanan ini letaknya berada dibelakang garis pertahanan yang sebenarnya, jaraknya sekitar 500 meter, tepatnya berlokasi didekat danau tepian mandi pada saat itu.

Pertahanan yang sebenarnya atau Asli adalah pertahanan yang akan dipergunakan untuk bertahan, kubu pertahanan ini sangat dirahasiakan dan tersembunyi dari masyarakat umum dan siapapun yang berani melintasi daerah sekitar pertahanan ini harus dilenyapkan. Bentuk pertahanan ini terdiri dari galian tanah bentuk lubang perlindungan dan lubang komando antar regu. Dalam menggali tanah ini 1 meter dan lebar 50 cm panjangnya 100 meter dari kiri kanan jalan raya palembang-sekayu pada saat itu. Pada jalan raya Palembang-Sekayu diputuskan dan tanahnya digali, yang akan dibuat berupa lubang pertahanan anti tank baja. Pada sekitarannya ditanami berupa rumput-rumput yang menjalar sehingga terkesan bahwa disekitar ini tidak ada tanda-tanda pertahanan lubang anti tank.

Kemudian pada tanggal 17 juli 1947 untuk menghadapi agresi Belanda maka Batalyon 30 Resimen 17 mengadakan perubahan dan penyegaran, yaitu perubahan nama dari Tentara Republik Indonesia (TRI) menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI), Perubahan dari Batalyon 30 Resimen 17 menjadi Batalyon 30 Resimen 45Brigade pertempuran, Pergantian Komandan Batalyon dari Kapten Animan Achyat kepada Kapten Usman Bakar merangkap menjadi jabatan Komandan Sektor III kiri Musi Banyuasin. Pada tanggal 21 Juli 1947 pada hari ketiga ramadhan, lebih

kurang jam 06.00 pagi, Belanda mulai melancarkan agresinya dengan melakukan serangan besar-besaran ke Langkan yang didahului oleh tembakan meriam Gawetser dari jarak jauh.

Setelah mendengar tembakan tersebut pasukan TNI segera menempati posisi masing-masing, dan pada akhirnya terjadi perang secara frontal antara pasukan TNI dengan pasukan Belanda. Pasukan TNI yang bersenjata Jukikanju melawan pasukan Belanda yang terdiri dari beberapa serangan seperti udara, pasukan darat, pasukan tank dan senjata berat berupa meriam Gawetser. Pada peristiwa pertempuran yang sengit tersebut, perbandingan persenjataan serta peralatan tempur pasukan TNI tidak seimbang, namun banyak serdadu Belanda yang gugur, karena motto pasukan TNI adalah satu butir peluru yang ditembakkan sama dengan satu orang musuh. Melihat keadaan tersebut, maka Belanda mendatangkan lagi bala bantuan untuk menambah pasukan.

Untuk menembus pertahanan TNI dari arah depan, maka pihak Belanda pada saat itu mengalihkan serangannya kearah sayap kanan dari garis pertahanan TNI dengan mengunakan taktik untuk memblokade pasukan TNI. Pada akhirnya pasukan TNI kewalahan dan Komandan Usman Bakar menyerukan agar pasukan untuk mundur menuju ke desa Pangkalan Panji pada jam 15.00 sore.[3] Setelah pasukan mundur dibakarlah pertahanan minyak yang dipompa dari keluang saat itu sehingga danau tempat pemandian menjadi seperti lautan api, tujuannya hanya

[3] Wawancara pribadi dengan Indriyani Selaku Bendahara Desa Langkan, 03 Mei 2020.

untuk menghambat kemajuan dari pasukan Belanda pada saat itu, sehingga pasukan TNI tidak kucar-kacir sambil mundur.

Kemudian pada malam itu pihak musuh belum berani maju melintasi pertahanan di Langkan karena satu regu selaku regu pengawal ditempatkan di desa Langkan. Dari desa Pangkalan Panji, Pasukan TNI terus mundur ke Desa Pangkalan Balai dan terus mundur ke Desa Seterio. Sampai didesa Seterio hari sudah siang dan pasukan TNI beristirahat, namun saat pasukan TNI sedang beristirahat di Desa Seterio tiba-tiba kapal terbang milik Belanda berputar-putar diatas Desa Seterio dan dengan gencarnya kapal terbang Belanda ini menembaki pasukan TNI yang sedang beristirahat.

Setelah itu pasukan TNI terpaksa berlindung dibawah rumah penduduk dan dibawah kayu besar, lebih kurang 2 putaran kapal terbang milik Belanda menembaki pasukan TNI tanpa mendapat perlawanan dari pasukan TNI. Setelah aman dari kapal terbang Belanda, Pasukan TNI terus mundur ke Desa Lubuk Lancang, setibanya di Lubuk Lancang Pasukan TNI membuat Lubang pertahanan dibukit-bukit Lubuk Lancang. Belum selesai menggali lubang pertahanan sudah datang lagi kapal terbang Belanda, berputar-putar berkeliling menembaki pasukan TNI, pada saat itu TNI tidak bisa berbuat apa-apa lagi, hanya berlindung dalam lubang galian pada saat itu dan bersembunyi dibawah batang kayu yang besar. Setelah keadaan aman dan kapal terbang Belanda sudah pergi, pasukan TNI terus mundur ke Betung dan Epil. Perjalanan mundur Pasukan TNI yang diiringi

tembakan terus-menerus dari kapal terbang Belanda tidak membuat gentar TNI walaupun tidak bisa membalas serangan balik.

Kemudian pertempuran di Langkan antara pasukan TNI dan pasukan Belanda banyak serdadu Belanda yang gugur dan menjadi kenangan pahit yang sulit untuk dilupakan, oleh karena itu pasukan Belanda menamakan pasukan TNI yang ada di desa Langkan dengan nama setan desa Langkan.[4]

B. Keadaan Geografis Desa Langkan

Berdasarkan data yan kami peroleh dari profil desa Langkan Kecamatan Banyuasin III. Adalah salah satu desa yang berada diwilayah Kecamatan banyuasin Kabupaten Banyuasin III dengan luas 10.440 Ha. dengan batasan-batasan desa sebagai berikut :[5]

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulau Harapan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lebung
3. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Pangkal Panji
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Muara Limau

Masyarakat Desa Langkan adalah penduduk yang mempunyai jumlah 4644 jiwa dan memiliki 1030 Kepala Keluarga. Penduduk tersebut berpariasi dalam usia dan jenis kelamin, untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

[4] Wawancara pribadi dengan Nasir sebagai masyarakat Desa Langkan, 03 Mei 2020.

[5] Pati Yunus, *Pedoman Dan Penyusunan Pendayagunaan Data Profil Desa Langkan Dan Kelurahan*,(tahun 2016), hlm. 03.

Table 1. Keadaan Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin

N0	Tingkat Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumblah
1	0-12 Bulan	6	7	13
2	1 Tahun- 9 Tahun	313	328	641
3	10-14 Tahun	195	161	356
4	15-25 Tahun	361	337	698
5	26-29 Tahun	185	177	362
6	30-34 Tahun	195	182	377
7	35-38 Tahun	198	180	378
8	39-44 Tahun	189	170	359
9	45-49 Tahun	188	155	343
10	50-54 Tahun	171	146	317
11	55-60 Tahun	154	150	304
12	61-65 Tahun	151	123	274
13	66-75 Tahun	97	72	169
14	Lebih dari 75	44	45	89
	Jumblah	2417	2227	4644

Sumber Data: Profil Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Tahun 2020

Dari table diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Langkan memiliki Usia Produktif lumayan besar yakni sebanyak 1479.orang yang berusia 20 hingga 40 tahun dari sebagian jumlah penduduk. Apabila dimanfaatkan secara optimal maka akan menjadi assaet yang potensial untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di Desa Langkan.

C. Keadaan Penduduk Desa Langkan Menurut Mata Pencarian dan Tingkat Pendidikan

Penduduk sebagai objek sekaligus subjek utama pembangun merupakan pokok yang selalu menjadi perhatian pemerintah Desa Langkan. Pertumbuhan masyarakat yang terlampau tinggi akan menjadi beban bagi suatu daerah manakala penduduk diwilayah tersebut sudah padat, tetapi sebaliknya pertumbuhan penduduk

yang tinggi justru diharapan guna mempercepat proses pembangunan didaerah Desa langkan.

Oleh sebab itu penyebaran penduduk yang merata perlu perhatian guna memancing kegairahan pembangunan di Desa Langkan. Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah suatu daerah memiliki sasaran utama untuk meningkatkan kesejhteraan penduduk yang ada didalam daerah tersebut. Untuk itu pemerintah daerah telah melaksanakan berbagai upaya dalam rangka mengantisipasi masalah kependudukan. Usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk juga telah dilakukan oleh pemerintah melalui program keluarga berencana akan tetapi usaha tersebut tidak akan memiliki arti tanpa dukungan dari seluruh lapisan yang mendiami daerah tersebut.

Keadaan perekonomian bagi penduduk Desa Langkan adalah suatu yang sangat penting diperhatikan dan diperlukan untuk kelangsungan kebutuhan hidup masyarakat sebagaian besar mata pencarian masyarakat Desa Langkan adalah petani, terutama petani kebun cabai, kebun karet dan disamping petani kebun cabai, kebun karet ada juga yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, pegawai swasta, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui kondisi ekonomi sosial masyarakat Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin dapat dilihat dari table berikut.

Table 2. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Mata Pencarian

No	Jenis Mata Pencarian	Jumblah
1	Tani	915
2	Buru Tani	250
3	Pegawai Negeri Sipil	67
4	Pegawai Swasta	77
5	Pedagang Keliling	15
6	Peternak	25

Sumber Data: Profil Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Tahun 2020

Sedangkan keadaan pendidikan di Desa langkan Kecamatan Banyuasin III cukup baik dan pemerintah Desa langkan sangat memperhatikan pendidikan masyarakat Desa Langkan. Karna pada saat ini pendidikan sangat diperlukan untuk membangun masyarakat yang maju dan juga persaing yang begitu modern untuk menggapai suatu yang diinginkan harus melalui pendidikan. Akan tetapi banyak anak-anak yang putus sekolah di karenakan pengaruah lingkungan yang membuat anak-anak malas untuk menuntut ilmu, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga menyebabkan anak itu putus sekolah. Kebanyak anak-anak yang putus sekolah dari SD, dan SMP.[6]

Kemudian untuk meningkatkan sumber daya manusia, dan pemerataan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Desa Langkan maka didirikanlah sekolah umum maupun sekolah agama. Ditinjau dari segi pasilitas penyelanggaran

[6] Wawancara pribadi dengan Hasrul Selaku Kepala Sekolah SDN Langkan, 03 Mei 2020.

pendidikan salah satu pembangun yang terdapat taman kanak-kanak (TK), SDN, MTS dan MA, dan untuk keberhasilan pembangunan disuatu daerah adalah apabila didukung oleh sumber daya yang berkualitas. Melalui jalur pendidikan, pemerintah berupaya dan berkehendak untuk meningkankatkan kualitas masayarat yang maju, dengan tingkat pendidikan penduduk yang semakin baik maka diharapkan kualitas kehidupan masyarakat juga membaik. Program wajib belajar 6 tahun yang dilanjutkan dengan wajib belajaran 9 tahun adalah bentuk upayah pemerintah dalam rangka merealisasikan tujuan diatas sehingga dapat terciptanya sumber daya manusia yang tanggguh.[7] Untuk lebih jelas sarana pendidikan penduduk Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin dapat dilihat dari table berikut

Table 3. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Sosial Pendidikan

No	Jenis Sosial Pendidikan	Jumblah	Kondisi
1	PAUD	2	Baik
2	TPA	3	Baik
3	SD (Sekolah Dasar)	2	Baik
4	MTS (Madrasah Tsanawiyah)	2	Baik
5	MA (Madrasah Aliyah)	2	Baik

Sumber Data: Profil Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Tahun 2020

Berdasarkan data table bahwa masyarakat Desa Langkan yang menikmati pendidikan sudah cukup banyak karena rata-rata sudah tamat sekolah dasar dan

[7] Wawancara pribadi dengan Kholik Daulay Selaku Kades Desa Langkan, 03 Mei 2020.

banyak juga yang sudah kuliah. Di Desa Langkan baik sekolah MTS maupun MA tidak lagi membayar Spp kecuali sekolah Dinia (agama), maka tidak ada alasan kemiskinan untuk anak-anak tidak melanjutkan sekolah kecuali anak itu sendiri yang tidak mau bersekolah ataupun tidak mau melanjutkan sekolah ke yang lebih tinggi.

D. Keadaan Sosial Budaya Dan Keagamaan

Kondisi sosial budaya pada masyarakat Desa Langkan masih tetap berjalan dengan baik dari masa kemasa karena mayoritas masyarakat yang masih mempunyai rasa kepedulian sesama masyarakat, dan juga bersifat tolong menolong antara satu dengan yang lain terutama dalam kegiatan bergotong royong dilakukan setiap satu bulan sekali seperti memperbaik jalan yang rusak, membersihkan kuburan dan itu dilaksana dengan penuh semangat serta kegiatan yang masih terus dilakukan setiap minggu,bulanan,dan tahunan ialah acara pernikahan.

Kemudian yang menarik dalam acara pernikahan ini ialah masyarakat bersama-sama baik laki-laki maupun perempuan membantu memasak, mempersiapkan acara tersebut yang biasanya di mulai dari hari senin sampai tibanya acara resmi yakni akad nikahnya yang dilaksanakan hari minggu, dan selesai acara pun yang mempunyai hajat nikahan mengadakan makan bersama-sama setalah tiga hari selesai acara tersebut, sebagai ungkapan rasa terima kasih untuk masyarakat yang telah membantu untuk kelancaran acara pernikahan.[8]

[8] Wawancara pribadi dengan Muhammad Selaku Tokoh Masyarakat Desa Langkan, 03 Mei 2020.

Kondisi sosial keagamaan bagi kehidupan masyarakat Desa Langkan cukup baik seperti pengajian ibu-ibu yang ada hari jum'at yakni selesai sholat jum'at dan juga pengajian bapak-bapak yang dilaksanakan dalam dua minggu sekali yakni pada malam jum'at dan malam rabu, juga peringatan hari-hari besar yang diadakan di masjid-masjid yang berada di Desa Langkan dari tahun ketahun, dan tempat ibadah semakin ramai jama'ah sholat jum'at dan pendidikan Islam seperti pengajian remaja, TK / TPA juga diadakan dimasjid.

Dari segi ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama masing-masing. Terutama yang beragama Islam menjalankan ibadahnya seperti sholat, puasa, dan lain sebagainya, bisa dikatakan cukup baik dapat dilihat dari ketika melaksanakan sholat magrib dan isya masyarakat datang kemasjid untuk melaksanakan solat berjama‟ah. Untuk melaksanakan ibadah mereka maka pemerintah dan masyarakat berkerja sama untuk membangun masjid dimana di Desa Langkan memiliki 3 masjid yang kondisinya baik, masjid ini tidak hanya digunakan saat sholat saja akan tetapi digunakan para remaja Desa Langkan untuk membentuk organisasi yakni Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dan juga untuk memperingati hari-hari besar. Selain itu tidak ada kelompok kepemudaan lain selain Ikatan Remaja Masjid (IRMA) karena Pemuda-mudi di desa langkan lebih memfokuskan pada Organisasi (IRMA) saja.[9]

Pada masyarakat Desa Langkan yang berjumlah 4644 ada beberapa yang mempunyai agama Kristen, dan Katholik sebagai berikut.

[9] Wawancara pribadi dengan Dodi Selaku Ketua Karang Taruna Desa Langkan, 03 Mei 2020.

Tabel 4. Agama Kristen dan Katholik

No	Jenis Agama	Jumblah
1	Agama Islam	4.514
2	Agama Kristen	72
3	Agama Katholik	58

Sumber Data: Profil Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Tahun 2020.

Jadi walaupun kehidupan masyarakat di Desa Langkan beragam agama mereka tidak saling bermusuhan. Dan terkhusus agama Islam dapat dikatakan baik hal tersebut bisa terlihat dari masyarakat yang melaksanakan kegiatan agama seperti pengajian rutin hari jum‟at, acara kematiaan dan sebagainya. Melihat dari segi keagamaan Desa Langkan mayoritasnya memeluk agama Islam yang telah berkembang sejak dahulu. Pada umumnya kegiatan bidang keagamaandi Desa Langkan cukup baik, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Table 5. Kondisi Sosial Keagamaan

No	**Saran Sosial Keagamaan**	**Kondisi**	**Jumlah**
1	Masjid Al-Maghfiroh	Baik	1
2	Masjid Al-Hikmah	Baik	1
3	Masjid Al-Hikmah 2	Baik	1
4	Masjid Madani	Baik	1

Sumber Data: Profil Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Tahun 2020

Kondisi soal keagamaan untuk kehidupan sehari-hari seperti masjid digunakan untuk beribadah sehari-hari, sholat 5 waktu, sholat Idul Fitri, Idul Adha,

pengajian, dan juga kegiatan IRMA dilaksanakani masjid yang berada di Desa Langkan. Musholah-musholah yang berada itu digunakan juga untuk sholat sehari-hari, dan juga dipergunakan untuk pengajian anak-anak yang berada di Desa Langkan. kelompok IRMA di desa langkan hanya ada satu kelompok saja. Sedangkan Pengajian Ibu-ibu dan Bapak-bapak di desa langkan hanya terbentuk satu kelompok, dimana ibu-ibu pengajian di desa langkan bergabung menjadi satu kelompok yang jumblahnya tidak bisa ditentukan dari 80-100 orang lebih di dalamnya, begitu juga Pengajian Bapak-bapak di desa langkan bergabung menjadi satu kelompok juga yang jumblahnya 70-90 orang lebih.[10]

E. Biografi Buya H.M Husni Thamrin Madani

Dalam membahas masalah tokoh ulama yang telah berperan penting dalam menyebarkan agama Islam, maka perlu dibahas bagaimana biografi seorang tokoh ulama tersebut baik mengenai asal usul keluarga, silsilahnya, perjalanan hidupnya dan karya tokoh ulama tersebut. Dengan demikian akan dapat dilihat dan dipelajari bagaimana perjalanan hidup seorang tokoh ulama dalam menyebarkan agama Islam di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III. Dalam hal ini akan diuraikan beberapa kajian yang berhubungan dengan biografi Buya H.M Husni Thamrin Madani.

1. Latar Belakang Keluarga

Buya H.M Husni Thamrin Madani lahir di Desa Langkan Kecamatan Baanyuasin III Kabupaten Banyuasin pada tanggal 15 Mei 1953. Data mengenai silsilah dari Buya H.M Husni Thamrin Madani. Secara lengkap silsilah lahirnya

[10] Wawancara Bapak Selaku Rahman Tokoh Agama di Desa Langkan, 03 Mei 2020.

Buya H.M Husni Thamrin Madani sebagai mana skema berikut. Kyai. M. Madani menurunkan anak bernama H. Ali Mustar, M. Ansori, H. Daud Rusdi, Abdul Mutholip, Hj. Pausia, Buya H.M Husni Thamrin Madani, Hj. Hadijah, Ismail, Sobri.

BAGAN 1

Silsilah Keturunan Buya H.M Husni Thamrin Madani

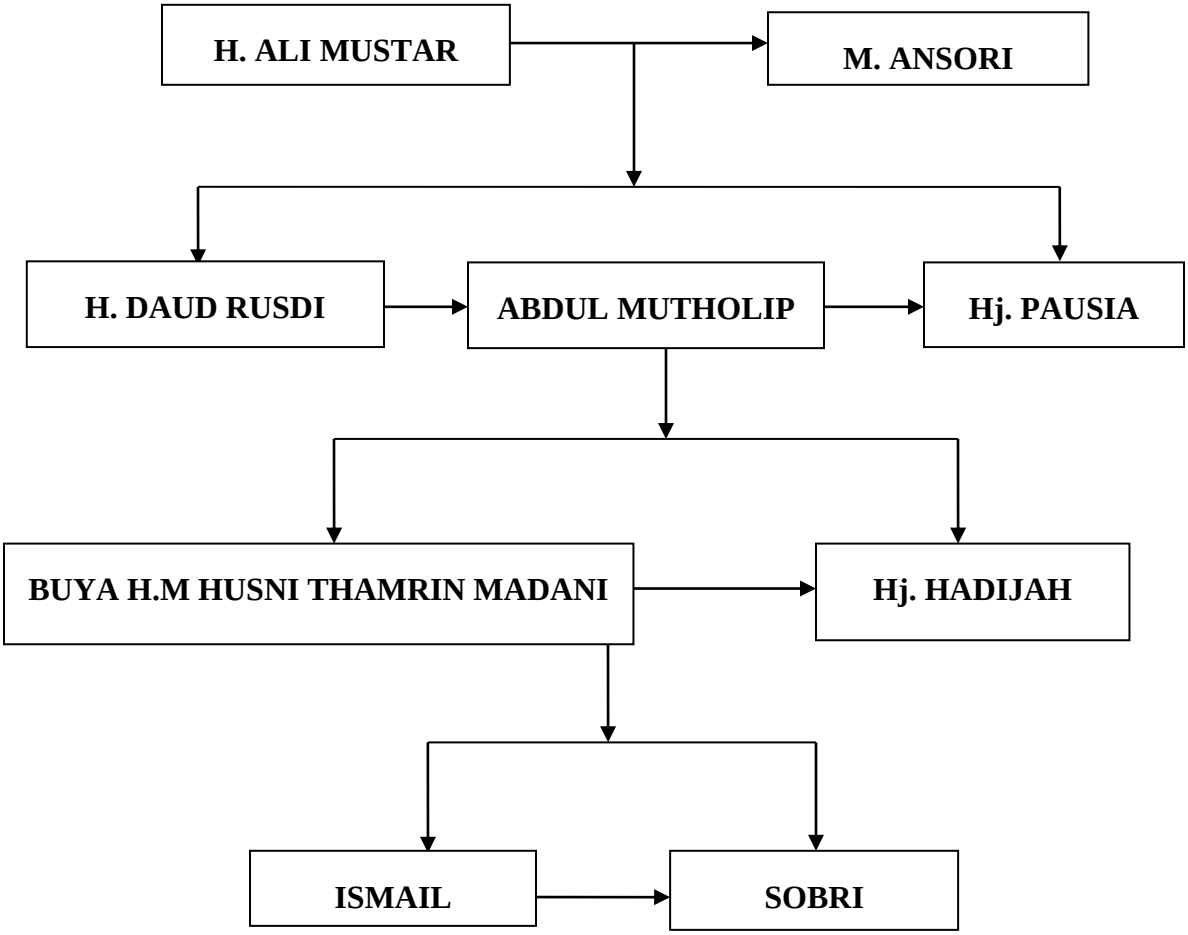

Buya H.M Husni Thamrin Madani merupakan keturunan ulama yang cukup terkenal di Daerah Kecamatan Banyuasin III di desa Langkan. Beliau adalah anak keenam dari sembilan bersaudara. Adapun saudara/saudari kandung Buya H.M

Husni Thamrin Madani, H. Ali Mustar, M. Ansori, H. Daud Rusdi, Abdul Mutholip, Hj. Pausia, Buya H.M Husni Thamrin Madani, Hj. Khadijah, Ismail, Sobri.

Buya H.M Husni Thamrin Madani menikah dengan Hj. Mas Seni sebagai Istri Pertama dan mempunyai keturunan sebanyak 5 orang anak yaitu.

1. Rodiah Asni 2. H. Tabroni 3. Afan 4. Kholik Daulay 5. M. Syafiq. Dan Istri kedua Hj. Herawati mempunyai keturunan sebanyak 4 orang anak yaitu. 1. Kurniawan 2. Ari 3. Ana 4. Rofei.

Dari latar belakang keluarga Buya H.M Husni Thamrin Madani, selain dari latar belakang pendidikannya dan kemauan yang kuat dalam mempelajari agama Islam baik itu formal dan non formal. Kemudian dari silsilah keluarga beliau merupakan keturunan dari ulama-ulama yang tidak diragukan lagi keulamaannya salah satunya yaitu ayahnya Kyai. M. Madani.[11]

2. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan yang beliau tempuh adalah Sekolah Dasar Negeri di Reban Gajah Kecamatan Banyuasin III (tahun 1959-1965) , PGA selama 6 tahun pada (tahun 1965-1972) yang sekarang sudah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Disamping menempuh pendidikan formal, Buya H.M Husni Thamrin Madani pernah menempuh pendidikan non-formal, yaitu memperdalam ilmu agama di Semarang, Demak, Cibono JawaTimur.

[11] Wawancara pribadi dengan Rodiah Asni anak Buya H.M Husni Thamrin Madani, 03 Mei 2020.

Buya H.M Husni Thamrin Madani yaitu dari ketika kecil mendapatkan pendidikan dari ayahnya sendiri Kyai. M. Madani Untuk menjadi seorang khotib tidak dapat disandang oleh setiap orang, khotib adalah seseorang yang memberikan khutbah di mimbar masjid, baik itu khotib pada saat sebelum Sholat Jum'at ataupun khotib sesudah Sholat Idul Fitri dan Idul Adha. Dengan demikian, seorang khotib harus memiliki bekal ilmu terutama ilmu agama untuk disampaikan kepada jama'ah.

Bahwasannya peran kedua orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangatlah menentukan, karena biasanya dalam pengajaran ini kedua orang tua mengajarkan dasar-dasar ilmu akhlak dan yang berkaitan dengan agama kemudian bagaimana anak tersebut menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya sendiri dan kemudian kepada orang lain sekitarnya. Salah satunya yakni Buya H.M Husni Thamrin Madani yang ketika ia masih anak-anak ia mendapatkan pelajaran dari ayahnya sendiri sebelum belajar kepada ulama-ulama pada masanya.

Di usia mudanya Buya H.M Husni Thamrin Madani banyak menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu pengetahuan Islam diberbagai tempat, baik itu di Banyuasin maupun di luar Banyuasin. Ia mengawali pendidkannya di Sekolah Dasar Negeri Reban Gajah Banyuasin III dan terakhir di PGA selama 6 tahun di Pakjo yang sekarang sudah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, setelah selesai menimba ilmu beliau kembali ke Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III. untuk memulai dakwahnya dan memberikan ilmu yang ia dapat ke masyarakat Banyuasin.

Buya H.M Husni Thamrin Madani datang ke masjid, mushollah dan rumah-rumah penduduk untuk mengajarkan masyarakat yang masih buta huruf arab dan mengajarkan membaca dan mengaji Al-Qur'an. Selain itu beliau juga mengadakan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu serta juga cawisan pada masyarakat. Dari pengajian yang diberikan kepada masyarakat itulah mengawali pengabdian Buya H.M Husni Thamrin Madani dan pembaharaun pendidikan agama Islam di Desa Langkan.

Dari latar belakang pendidikan Buya H.M Husni Thamrin Madani mengenai pendidikannya tersebut, maka wajar kalau ia menjadi seorang ulama yang cukup terkenal pada masanya. Kemudian, dengan kemauan yang keras dari dalam diri Buya H.M Husni Thamrin Madani menjadikan beliau ahli dalam bidang ilmu-ilmu agama pada umumnya dan khotib imam pada khususnya. Kemudian dengan latar belakang pendidikannya dan dengan ilmu yang didapatnya tersebut menjadikan beliau sebagai ulama di masanya.

Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwasannya beliau adalah seorang ulama yang sangat cinta ilmu. Terbukti dengan kegigihan dan ketekunan beliau dalam menuntut ilmu.

3. Karir dan Pengalaman Hidup

Adapun jabatan dan pekerjaan yang diembannya, antara lain sebagai berikut:

1. Guru dan pimpinan pondok pesantern yang berdiri pada tahun 1972 dan yang mulai di Pimpin pada tahun 1988;

2. Sebagai Tokoh Pendiri/Pemekaran Banyuasin pada tahun 1999;

Adapun pengalaman Buya H.M Husni Thamrin Madani

1. Pengalaman hidup Buya H.M Husni Thamrin Madani yang sangat berkesan diantaranya adalah pergi ke tanah suci Mekkah untuk menunaikan Ibadah Haji (pada tahun 1994).[12]

2. Wakil MUI di Banyuasin III

3. Ketua Koperasi Unit Desa bagian Perkaretan di Banyuasin III

4. Fasilitas yang Menunjang Karir Sebagai Tokoh Agama

Pengabdian dan kesuksesan seseorang begitu juga dengan Buya H.M Husni Thamrin Madani dalam bidang sosial politik dan sosial keagamaan tidak dapat diragukan lagi. Terbukti dari perjuangan dan pengorbanan yang banyak menghabiskan tenaga, waktu, dan keuangan, serta melibatkan pihak-pihak lainnya sehingga berhasil dan mencapai kesuksesan seperti sekarang ini.

Buya H.M Husni Thamrin Madani mendapatkan kemudahan dalam menjalankan peranannya sebagai seorang ulama dan sebagai tokoh di Banyuasin III. Dalam bidang keagamaan, pendirian pondok pesantren pada awalnya menggunakan dana pribadi dari hasil beliau bertani, usaha-usaha lainnya dan bantuan dari masyarakat serta didukung oleh keluarga, untuk membangun pondok pesantren.

Pada saat ini Pondok Pesantren Qodratullah Langkan sudah berkembang dengan pesat dan banyak mandapat bantuan dari individu maupun pemerintah

[12] Wawancara pribadi dengan M. Hanif Munaf selaku Humas di Pondok Pesantren Qodratullah, 03 Mei 2020.

Kabupaten, Provinsi dan pusat. Dengan luas 11 ha, asrama putra dan putri, ruang kelas, kantor, masjid, kendaran mobil sebagai fasilitas penunjang kegiatan pesantren bantuan dari pemerintah.

5. Karya

Dalam penyebaran agama Islam di Daerah Banyuasin khususnya di Desa Langkan, para ulama-ulama terdahulu berdakwah bertemu langsung dengan masyarakat baik di rumah-rumah maupun kedesa-desa dan tempat lainnya. Karena Buya H.M Husni Thamrin Madani menyadari tidak semua orang muslim mengetahui hukum-hukum atau permasalahan-permasalahan yang diajarakan dalam Islam itu sendiri.

Kemudian posisi Buya H.M Husni Thamrin Madani sangat banyak membawa pengaruh (pengaruh hal dalam agama), terutama dalam keagamaan di masyarakat Desa Langkan, maka bagi masyarakat Buya H.M Husni Thamrin Madani adalah sosok yang sudah barang tentu mengetahui semua permasalahan yang berkaitan dengan agama Islam.[13]

Adapun karya-karya beliau adalah

1. Pendirian Pondok Pesantren Qodratullah

Pondok Pesantren Qodratullah yang berada di desa Langkan Banyuasin Sumatera Selatan yang berawal dari Madrasah Ibtidaiyah "Nurul Huda" didirikan oleh Seorang Tokoh Agama di Desa Langkan bernama "Kiyai M. Madani bin

[13] Wawancara pribadi dengan Kholik Daulay anak Buya H.M Husni Thamrin Madani, 03 Mei 2020.

Abdul Somad Alm wafat Th. 1982 pada tahun 1972 yang terletak di Desa II Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kab. Banyuasin. Berdiri dengan sangat sederhana akan tetapi mendapat sambutan dari masyarakat untuk menitipkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Tahun 1982 almarhum meninggal dunia, perjuangan tersebut diteruskan putranya yang ke-6 (Buya HM. Husni Thamrin Madani) dengan mencari lokasi baru untuk proses pengembangan lembaga tersebut, setelah mendapat lokasi yang dimaksud maka proses pembelajaran berlangsung seperti yang direncanakan. Pada tahun 1984 ada program SD Inpres dari Pemerintah yang berimbas kepada para wali santri yang memindahkan anak-anak mereka untuk dididik di SD tersebut pada saat itu, karena menurut mereka proses pembelajaran ilmu-ilmu umum yang lebih dominan dibutuhkan anak mereka sehingga untuk mencari ilmu tersebut lebih pas di SD Inpres.

Ternyata persoalan itu membuat Buya HM. Husni Thamrin Madani lebih fokus untuk menyiapkan lembaga yang lebih efektif dan efisien untuk mendapatkan ilmu-ilmu agama dan umum dengan bersinergi dalam satu (1) lembaga. Maka pada tahun 1988 berdiri lembaga yang merupakan kelanjutan dari MI Nurul Huda diganti nama menjadi Pondok Pesantren Qodratullah dengan Pendidikan Formal MTS PP. Qodratullah yang dilegitimasi Kakanwil Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama) Provinsi Sumatera Selatan dengan Surat Keputusan pada tahun 1989. Dan 3 (tiga) tahun kemudian mendirikan Madrasah Aliyah untuk menampung alumni MTS PP. Qodratullah. Lalu pada tahun 2006 berdiri Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MI. PP. Qodratullah Langkan, yang pada proses

belajar mengajar masih pinjam pakai dengan ruang belajar MTs. Pondok Pesantren Qodratullah. Kemudian pada tahun 2009 memiliki ruang belajar sendiri, yang sampai saat ini memiliki 12 (Dua belas) rombongan belajar.

Upaya pembinaan dan penataan terus dikembangkan dengan melakukan pembaharuan pada bidang Pendidikan, Metodologi, pembangunan fisik, sarana dan prasarana serta memperluas fungsi Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan dan umum. Sehingga pada tahun 2013 lalu memperluas komplek Pondok Pesantren menjadi Komplek Pondok Pesantren Putra dan Putri yang sudah operasional sejak Mei 2015 dengan luas areal komplek 110.000 m2 (11 Ha) Dengan upaya pembinaan dimaksud maka para santri yang datang dari berbagai Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan dan berbagai daerah di luar antaranya : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Lampung, dan Jakarta. Pada bulan Mei 2019 lalu Ponpes Qodratullah telah 26 (dua puluh enam) kali menamatkan alumni Madrasah Aliyah setingkat SMA/SMK.[14] Sosok Buya H.M Husni Thamrin Madani sebagai ulama yang patut diteladani karena dengan ketulusan beliau dalam berdakwah banyak menghasilkan karya di bidang agama Islam yang bermanfaat bagi umat Islam dalam memahami ajaran Islam itu sendiri. Inilah peranan seorang ulama yang patut kita hargai karya-karya beliau dengan hasil karya dan ilmu yang telah ia ajarkan kepada masyarakat Desa Langkan dan sekitarnya.

[14] Dokumentasi Tata Usaha, *Sejarah Singkat MA PP. Qodratullah Langkan Tahun 2018.*